

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Tahun 2025

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN
KOMUNITAS

**Laporan Kinerja
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala
Tahun 2025**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA
2025**

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Tahun 2025

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN
KOMUNITAS

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat dan petunjuk-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala (Balai Labkesmas Donggala) Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Sebagai UPT yang ada di daerah di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Labkesmas Donggala berkewajiban untuk melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yaitu membuat laporan yang menggambarkan kinerja yang dicapai atas pelaksanaan program dan kegiatan yang menggunakan APBN.

Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Secara garis besar laporan ini berisi informasi mengenai tugas dan fungsi organisasi, rencana kinerja dan capaian kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang disepakati, disertai dengan faktor pendukung dan penghambat capaian, serta upaya tindak lanjut yang dilakukan. Laporan ini disusun sebagai evaluasi capaian kinerja Balai Labkesmas Donggala dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi selama 1 (satu) tahun anggaran 2025.

Besar harapan kami laporan kinerja ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk melaksanakan kinerja pada tahun anggaran berikutnya.

Donggala, Januari 2026

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka mewujudkan asta cita Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi “ Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045” dengan tujuh misi yaitu “(1) Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup, (2) Membudayakan gaya hidup sehat, (3) Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau, (4) Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive, (5) Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan, (6) Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju, (7) Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien”.

Sesuai dengan PMK Nomor 12 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029, akan dilakukan pengembangan infrastruktur, SDM, standar mutu (seperti BSL-2), serta program peningkatan kualitas pelayanan laboratorium kesehatan, mulai dari laboratorium klinik, kesehatan masyarakat, hingga kalibrasi, dengan tujuan utama menunjang diagnosis, pencegahan penyakit, dan ketahanan kesehatan nasional.

Tahun 2025 memiliki makna strategis sebagai tahun pertama dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momentum penting bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan arah kebijakan dan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsi barunya. Transformasi kelembagaan yang terjadi menuntut proses adaptasi yang menyeluruh, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih efektif dan berdaya guna.

Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (tier), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Labkesmas dikembangkan untuk

mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi.

Balai Labkesmas Donggala telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi. RAK ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perjanjian kinerja yang dibuat setiap tahun.

Rencana kinerja dan target yang akan dicapai serta rencana pendanaan sebagai salah satu penjabaran atas perencanaan pembangunan jangka menengah pada Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas (Rencana Aksi Program/RAP).

Perjanjian kinerja merupakan bentuk komitmen Balai Labkesmas Donggala dalam mendukung terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel yang kemudian dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Labkesmas Donggala. Laporan kinerja ini merupakan salah satu sarana komunikasi yang memuat informasi mengenai seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dan capaiannya selama kurun waktu satu periode anggaran tahun 2025. Laporan kinerja ini menjadi dokumen hasil kinerja Balai Labkesmas Donggala, dan sebagai pertanggungjawaban keuangan negara yang akuntabel.

Hasil pengukuran kinerja Balai Labkesmas Donggala yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) indikator pada Perjanjian Kinerja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dilaksanakan terealisasi sebesar 10 rekomendasi dari target 17 rekomendasi atau persentase capaian sebesar 170%;
2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel yang diperiksa dilaboratorium sebanyak 15.571 sampel dari target 10.000 sampel atau persentase capaian sebesar 155.71%;
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh Balai

Labkesmas Donggala terealisasi sebesar 100% dari target 100% atau persentase capaian 100%;

4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) yang dilaksanakan terealisasi sebanyak 5 kali dari target 2 kali atau persentase capaian 250%;
5. Jumlah MoU/ PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan/atau internasional yang dilaksanakan terealisasi 17 MoU dari 5 MoU atau persentase capaian 340%;
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository yang terselenggara oleh Balai Labkesmas Donggala terealisasi 100% dari target 100%;
7. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas target 77 realisasi 94,11 capaian 122,22%;
8. Nilai kinerja anggaran yang terlaksana tercapai penilaian 96,25 (sangat Baik) dari target 92,35 atau persentase capaian 104,22%;
9. Indeks Kualitas SDM Labkesmas target 81, realisasi 82,86, capaian 102,30%;
10. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas target 3,93, realisasi 4,34, capaian 109,87%

Pencapaian kinerja ini didukung dengan Persentase realisasi pagu efektif sebesar 99,17%, dan Persentase realisasi pagu DIPA sebesar 85,26%. Berdasarkan capaian kinerja dan persentase realisasi anggaran, terlihat bahwa kinerja Balai Labkesmas Donggala tahun 2025 telah dilaksanakan secara efisien.

Pencapaian target kinerja ini dapat berhasil karena didukung oleh berbagai faktor, yaitu :

1. Kerjasama seluruh unsur internal Balai Labkesmas Donggala, baik unsur teknis ataupun administrative yang saling mendukung pelaksanaan fungsi labkesmas termasuk promosi layanan laboratorium;
2. Peningkatan kerjasama dan jejaring dengan unit utama, Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota, dan sesama UPT kemenkes dalam pelaksanaan surveilans penyakit berbasis laboratorium;
3. Peningkatan kemampuan laboratorium Balai Labkesmas Donggala melalui kerjasama dengan institusi Pendidikan terkait dengan program Tri Dharma Perguruan Tinggi;

4. Kebutuhan pemeriksaan laboratorium untuk mendukung program prioritas presiden, seperti Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan pemeriksaan sampel makanan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG);
5. Dukungan Ditjen Kesprimkom dalam pemenuhan kebutuhan BMHP dan reagensia;
6. Tindak lanjut rekomendasi dari hasil kegiatan surveilans berbasis laboratorium oleh program unit utama terkait, dinas Kesehatan provinsi, Kab/Kota, UPT Kemenkes, dan OPD/UPT daerah.

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Analisis Situasi Tahun 2025	2
C.Maksud dan Tujuan.....	4
D.Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	5
E.Dasar Hukum.....	6
F.Struktur Organisasi.....	7
G. <i>Cascading</i> organisasi.....	8
H.Analisa SMART Indikator Kinerja	11
I. Sumber Daya Manusia	15
J. Isu Strategis Organisasi	18
K.Sistematika Penulisan.....	20
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	21
A.Rencana Strategis Tahun 2025-2029	21
B.Sasaran Strategis.....	23
C.Perjanjian Kinerja	27
LAKIP BALAI LABKESMAS DONGGALA TAHUN 2025	vii

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	34
A.Capaian Indikator Kinerja	34
B.Analisis Pencapaian Kinerja.....	44
C.Realisasi Anggaran.....	57
BAB I PENUTUP	71
A.Kesimpulan.....	71
A. Tindak Lanjut	73

DAFTAR TABEL

Table 1 IKK dengan Kriteria SMART.....	12
Table 2 SDM Balai Labkesmas Donggala Menurut Tingkat Pendidikan.....	16
Table 3 SDM Balai Labkesmas Donggala Menurut Golongan Jabatan	17
Table 4 Jumlah Pegawai Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jabatan	17
Table 5 Indikator Sasaran Strategis Ditjen Kesprimkom	23
Table 6 Indikator Sasaran Strategis Direktorat Tata Kelola Yanprimkom	24
Table 7 IKK Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025	26
Table 8 Lampiran Perjanjian Kinerja Awal	28
Table 9 Lampiran Perjanjian Kinerja Revisi.....	30
Table 10 Perbandingan Target dan Realisasi IKK.....	35
Table 11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024	37
Table 12 Perbandingan Realisasi Kinerja s.d. Akhir Periode RENSTRA.....	38
Table 13 Sandingan Realisasi kinerja dengan Satker Satingkat	40
Table 14 Perhitungan Capaian NKA	52
Table 15 Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024	57
Table 16 Realisasi Anggaran Berdasarkan Klasifikasi Rincian Output.....	59
Table 17 Laporan Posisi Barang Milik Negara Tahun 2025	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Labkesmas Donggala.	7
Gambar 4 Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025.....	53
Gambar 5 Survei Kepuasan Pengguna Layanan Tahun 2025	55
Gambar 6 Indek kualitas SDM Tahun 2025	56
Gambar 7 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025	57
Gambar 8 Komposisi Alokasi Anggaran Tahun 2025.....	58
Gambar 9 Komposisi alokasi dan realisasi Anggaran per Jenis Belanja	58
Gambar 10 Persentase Capaian Perjenis Belanja	59
Gambar 11 MANUALBOOK (Tools Pengelolaan Data Cepat berbasis Kobotoolbox) Tahun 2025.....	64
Gambar 12 Manual Book SMART SURVEILLANCE Tahun 2025.....	66
Gambar 13 Setifikat Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2025	67
Gambar 14 Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai upaya pengembangan dan pembangunan sumber daya yang berkualitas serta membenahi tata kelola manajemen pemerintahan yang lebih baik dengan berbagai upaya, salah satunya melalui penyediaan informasi publik sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Hal tersebut diwujudkan melalui pelaporan yang terintegrasi, baik realisasi anggaran maupun realisasi capaian output yang berkualitas dan akuntabel, yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan media informasi yang digunakan oleh kementerian lembaga, pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan kewajiban pelaksanaan program kerja kepada stakeholder. LAKIP disusun sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, yang disusun berdasarkan sistem akuntabilitas yang memadai. LAKIP juga berperan sebagai upaya terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel.

Evaluasi kinerja dalam rangka penyusunan laporan kinerja instansi dilakukan dengan membandingkan antara target indikator yang tertuang dalam dokumen perencanaan kinerja dengan capaian pada tahun tersebut. Dalam rangka pelaksanaan perencanaan secara nasional pedoman tertuang pada RPJMN 2025-2029, dijabarkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2025-2029. Renstra ini dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Tahun 2025-2029, yang kemudian dijadikan pedoman bagi Balai Labkesmas Donggala dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2025-2029.

Rencana Aksi kegiatan (RAK) Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 – 2029 memiliki 10 (sepuluh) indikator. Adapun yang menjadi sasaran strategis Balai Labkesmas Donggala adalah Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan biologi kesehatan dan Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Adapun 10 (sepuluh) indikator kinerja yang dimaksud meliputi :

1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium;
2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel;
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas;
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME);
5. Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan / atau internasional;
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository;
7. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas;
8. Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas;
9. Indeks Kualitas SDM Labkesmas;
10. Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT).

LAKIP Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 menunjukkan pencapaian keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit khususnya di wilayah layanan yang disusun secara sistematis, informatif, transparan dan akuntabel. Laporan Kinerja ini akan menggambarkan kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan masalah kesehatan yang ada di wilayah layanan, keberhasilan, tantangan dan hambatan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai Labkesmas Donggala meningkatkan kinerja layanan.

B. Analisis Situasi Tahun 2025

Tahun 2025 memiliki makna strategis sebagai tahun pertama dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momentum penting bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan arah

kebijakan dan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsi barunya. Transformasi kelembagaan yang terjadi menuntut proses adaptasi yang menyeluruh, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih efektif dan berdaya guna.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Labkesmas Donggala menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat dengan tugas dan fungsi melakukan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (*tier*), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Balai Labkesmas Donggala dikembangkan untuk mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi.

Secara struktur organisasi, Balai Labkesmas Donggala berada di bawah naungan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Dalam hal pembinaan koordinatif dan administratif, Balai ini mendapatkan arahan dari Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, sedangkan dalam aspek teknis dan fungsional, pembinaan dilakukan oleh Direktorat Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Primer.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Labkesmas Donggala menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;

4. Analisis masalah kesehatan masyarakat dan atau lingkungan;
5. pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
6. Pelaksanaan pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
7. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaandini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
8. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
9. Pengelolaan biorepositori;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis;
11. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
12. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
13. Pengelolaan data dan informasi;
14. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
15. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas;

C. Maksud dan Tujuan

- 1) Maksud penyusunan LAKIP Balai Labkesmas Donggala adalah :
 - a) Bentuk pertanggungjawaban capaian kinerja Balai Labkesmas Donggala atas mandat yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2025;
 - b) Media informasi guna menyampaikan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, beserta tingkat pencapaian atau keberhasilan sasaran strategis yang telah dilaksanakan;
 - c) Bahan evaluasi kinerja sebagai bagian dari proses akuntabilitas instansi pemerintah.
- 2) Tujuan penyusunan LAKIP Balai Labkesmas Donggala adalah:
 - a) Memberikan gambaran informasi kinerja yang terukur kepada Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas selaku pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Balai Labkesmas Donggala;

- b) Bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07-MENKES-1801-2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Labkesmas Donggala dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam BAB II Fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan laboratorium kesehatan yang bermutu, mendukung surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, membangun kesiapsiagaan laboratorium kesehatan dalam menghadapi ancaman penyakit dan KLB, wabah, dan bencana. Untuk itu Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki fungsi, meliputi :

1. Pemeriksaan spesimen klinik;
2. Pengujian sampel (Lingkungan, Vektor dan Reservoir);
3. Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko berbasis Laboratorium serta respon
4. KLB, wabah dan bencana;
5. Pengelolaan dan analisis data laboratorium;
6. Komunikasi dengan pemangku kepentingan;
7. Penguatan kapasitas sumber daya manusia;
8. Pengelolaan logistik khusus laboratorium;
9. Penjaminan mutu laboratorium;
10. Koordinasi jejaring laboratorium Kesehatan;
11. Kerjasama dengan lembaga/institusi nasional dan / atau internasional;
12. Pengelolaan biobank dan /atau biorepository;
13. Analisis masalah Kesehatan berbasis laboratorium;
14. Pengembangan Teknologi Tepat Guna;
15. Perumusan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program Kesehatan.

E. Dasar Hukum

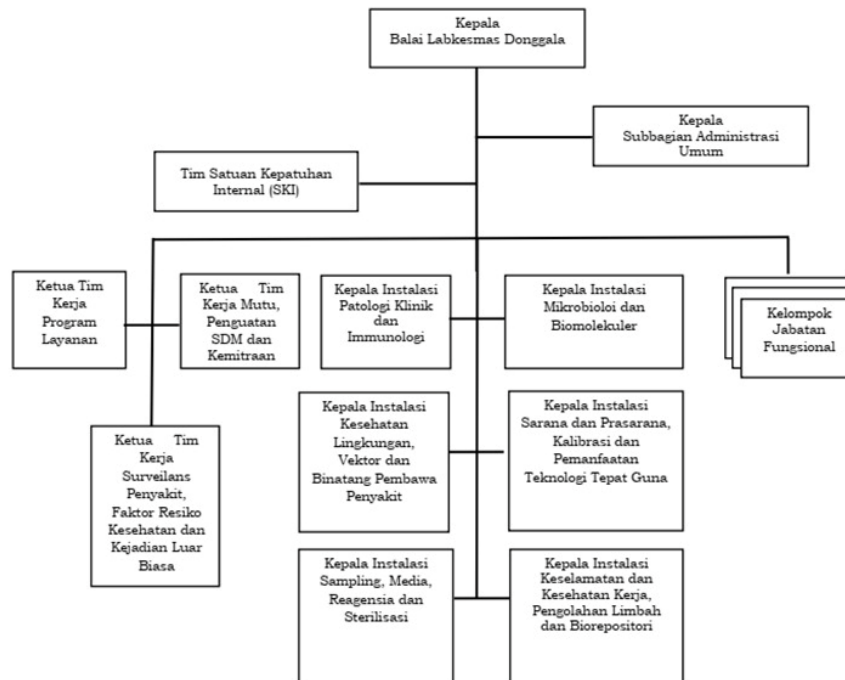
Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Labkesmas Donggala disusun berdasarkan landasan hukum berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 Tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07-MENKES-1801-2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat;

10. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/2934/2022 tentang Rencana Aksi Program Dirjen Kesmas Tahun 2020-2024.

F. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023, tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis bidang laboratorium kesehatan masyarakat, struktur organisasi Balai Labkesmas Donggala disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Labkesmas Donggala.

Struktur Balai Labkesmas Donggala terdiri dari :

1) Subbagian Administrasi Umum

Mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi,

pemantauan dan evaluasi, pelaporan, kearsipan, persuratan dan kerumahtanggaan.

2) Instalasi

Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural yang bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Balai. terdapat 6 Instalasi yang ada di lingkungan Balai Labkesmas Donggala yaitu :

- a) Instalasi sampling, media, reagensia dan sterilisasi;
- b) Instalasi patologi klinik dan imunologi;
- c) Instalasi mikrobiologi dan biomolekuler;
- d) Instalasi kesehatan lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit;
- e) Instalasi kesehatan dan keselamatan kerja, pengolahan limbah dan biorepositori;
- f) Instalasi sarana dan prasarana, kalibrasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

3) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terdapat 3 (tiga) tim kerja yang bertugas sebagai *supporting manajerial* non struktural sebagai berikut :

- 1) Tim Kerja Program Layanan
- 2) Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan
- 3) Tim Kerja Surveilans, Faktor Risiko Penyakit dan Kejadian Luar Biasa

G. *Cascading* organisasi

Cascading organisasi adalah proses strategis penjabaran sasaran, target, dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dari level tertinggi (pimpinan/pusat) ke unit kerja dan individu secara hierarkis, baik vertikal maupun horizontal, agar semua elemen organisasi memahami kontribusinya dalam mencapai tujuan bersama, menciptakan sinergi, dan memastikan keselarasan langkah menuju visi organisasi. Proses ini memastikan tujuan strategis yang umum

menjadi target terukur di setiap level, mendukung efektivitas dan akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan mandat kinerja yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Labkesmas Donggala tentunya memiliki kewajiban untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Kementerian Kesehatan, urutan penjabaran dan penyelarasan indikator kinerja kegiatan Balai Labkesmas Donggala terhadap Indikator Kinerja Utama dan Sasaran Strategis dapat dilihat dalam cascading berikut ini.

1. Sasaran Strategis : Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes.
2. Indikator Sasaran Strategis : Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi paripurna.
3. Indikator Kinerja Program : Persentase Labkesmas yang terakreditasi.
4. Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas.
5. Indikator Kegiatan :
 - 1) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dengan target 10 rekomendasi ;
 - 2) Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel dengan target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel ;
 - 3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan target 100%;
 - 4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan target 2 kali;
 - 5) Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan / atau internasional dengan target 5 MoU/PKS/ Laporan;
 - 6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository dengan target 100%;
 - 7) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas dengan target 77 (nilai);
 - 8) Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas dengan Target 92,35;
 - 9) Indeks Kualitas SDM Labkesmas dengan target 81;

10) Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT) dengan target 3,95.

Berdasarkan urutan cascading kinerja tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja individu di berbagai level jabatan sebagai berikut.

Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas



1. Kepala Balai : Meningkatkan Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya.



2. Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan jabatan dibawahnya :
 - 1) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas dengan target 77 (nilai);
 - 2) Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas dengan Target 92,35;
 - 3) Indeks Kualitas SDM Labkesmas dengan target 81;
 - 4) Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT) dengan target 3,95.

Kegiatan Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat



1. Kepala Balai : Meningkatkan kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas



2. Tim Kerja dan Instalasi :
 - 1) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dengan target 10 rekomendasi ;
 - 2) Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel dengan target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel ;

- 3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan target 100%;
- 4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan target 2 kali;
- 5) Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan / atau internasional dengan target 5 MoU/PKS/ Laporan;
- 6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository dengan target 100%;

H. Analisa SMART Indikator Kinerja

Pada tahun anggaran 2025, Pimpinan Balai Labkesmas Donggala melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja (PK) dengan Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Terdapat 10 (Sepuluh) indikator kinerja yang diperjanjikan. Indikator kinerja tersebut dapat dianalisa secara Spesific, Measurable, Achievable, Relevan, dan Timebond (SMART) .

Indikator kinerja memiliki target Indikator Kinerja Kegiatan yang harus dicapai setiap tahunnya dan tertuang dalam perjanjian kinerja, penetapan target kinerja harus mengacu pada kriteria “SMART”, yaitu :

- 1) Specific, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
- 2) Measurable, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
- 3) Achievable, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
- 4) Relevance: terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang diukur;
- 5) Timebound, serta memperhatikan fungsi waktu artinya pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria SMART, berikut merupakan analisis terhadap indikator kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025.

Table 1 IKK dengan Kriteria SMART

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium sejumlah 10 rekomendasi	Jumlah pelaksanaan kegiatan surveilans berbasis laboratorium dari pelaksanaan skrining Faktor Risiko penyakit, surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium.	Akumulasi jumlah hasil kegiatan surveilans berbasis laboratorium dalam satu tahun dengan target 10 (Sepuluh) rekomendasi.	Indikator ini dapat dicapai dengan Pelaksanaan surveilans berupa pemeriksaan sampel di laboratorium sehingga menghasilkan data yang menghasilkan rekomendasi, ataupun dengan pemanfaatan data pasif, dengan dukungan sumber daya manusia, peralatan, dukungan anggaran dan kerjasama lintas sektor terkait.	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	Jumlah spesimen klinis dan sampel yang dilakukan pengujian di laboratorium.	Akumulasi Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan sampel yang berasal dari lingkungan, vektor dan Binatang pembawa penyakit dengan jumlah target 10,000 spesimen	Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya peralatan laboratorium yang dimiliki, Sumber Daya Manusia, dukungan anggaran, dan terakreditasinya laboratorium.	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
			klinis dan/atau sampel.			
3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 2 kali	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	Indikator kinerja telah secara spesifik Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan /	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 5 MoU/PKS/ Laporan	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
		atau internasional			Ditjen Kesprimkom	
6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Indikator kinerja telah secara spesifik Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
7.	Persentase realisasi anggaran	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase realisasi anggaran	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 96 % setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
8.	Nilai Kinerja Anggaran	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Nilai Kinerja Anggaran	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 92,32 Skala setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
9.	Kinerja implementasi WBK Satker	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Kinerja implementasi WBK Satker	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 75 Skala setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
10.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 80% setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

I. Sumber Daya Manusia

Keberadaan suatu organisasi tidak bisa terlepas dari faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aktor penggerak sekaligus katalisator bagi pencapaian tujuan organisasi. SDM yang profesional dan berkompeten di *core bussines* nya secara langsung akan membawa pengaruh positif bagi citra organisasi di mata pemangku kepentingan yang ada. Secara umum Balai Labkesmas Donggala sebagai institusi dengan tugas dan fungsi utama di bidang pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat mempunyai SDM yang cukup variatif dari sisi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat golongan dan jabatan.

Berdasarkan data kepegawaian Per 31 Desember 2025 Pegawai Balai Labkesmas Donggala berjumlah 42 orang. Sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, golongan dan jabatan, dijabarkan sebagai berikut :

1) SDM Balai Labkesmas Donggala Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin secara kuantitas pegawai perempuan lebih mendominasi dari segi jumlah sebanyak 23 orang atau 55% dari total pegawai, sedangkan jumlah pegawai laki-laki sebanyak 19 orang atau 45%.

2) SDM Balai Labkesmas Donggala Menurut Tingkat Pendidikan

Tantangan permasalahan kesehatan yang kompleks memerlukan kesiapan SDM Penelitian yang profesional dan multidisiplin, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Balai Labkesmas Donggala berkomitmen untuk terus meningkatkan pendidikan para pegawainya. Berikut rincian pegawai menurut tingkat pendidikannya:

Table 2 SDM Balai Labkesmas Donggala Menurut Tingkat Pendidikan

	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SLTA sederajat	2	4
2	D3	9	21
3	D4/S1	16	38
4	Dokter	1	2
5	S2	14	35
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tingkat pendidikan pegawai, jenjang pendidikan pegawai yang paling rendah adalah SLTA dan tertinggi S2. Pegawai dengan pendidikan S1/D.IV merupakan jumlah yang paling besar, yaitu 33 orang (55%) diikuti jenjang S2 sejumlah 16 orang (27%), jika dibandingkan dengan komposisi tahun lalu terdapat perubahan berupa penambahan pegawai yang berlatar pendidikan D-III dan S1 yang berasal dari Pengadaan CPNS Kemenkes. Pada Tahun ini tercatat 6 pegawai yang masih dalam proses tugas belajar jenjang

S1 dan S2 sedangkan untuk ijin belajar juga sejumlah 2 orang dengan jenjang S1 dan S2.

3) SDM Balai Labkesmas Donggala Menurut Golongan Jabatan

Balai Labkesmas Donggala memiliki sebaran Pegawai Negeri Sipil mulai dari golongan II sampai dengan golongan IV. Golongan pegawai Balai Labkesmas Donggala terbanyak adalah golongan III sebanyak 29 pegawai, berikut rincian pegawai berdasarkan golongan ruang :

Table 3 SDM Balai Labkesmas Donggala Menurut Golongan Jabatan

No.	Golongan Ruang	Jumlah	%
1	II	10	23
2	III	29	70
3	IV	3	7
Jumlah		42	100

4) Jumlah Pegawai Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan jenis jabatan yang diduduki dibagi menjadi jabatan struktural dan fungsional. Sejalan dengan kebijakan penyederhanan birokrasi saat ini hanya terdapat jabatan Kepala Balai dan Kepala Subbag Administrasi Umum saja yang terdapat dalam struktur organisasi sedangkan untuk jabatan fungsional terdapat beberapa jabatan fungsional yang sudah diduduki baik di level teknis maupun pendukung. Berikut rincian pegawai berdasarkan jabatan di Balai Litbangkes Donggala:

Table 4 Jumlah Pegawai Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
Struktural		
1	Kepala Balai	1
2	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum	1
Fungsional Tertentu		
3	Tenaga Sanitasi Lingkungan	5
4	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	1
5	Pranata Komputer	2
6	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	2
7	Perencana	1
8	Arsiparis	1
9	Pranata Laboratorium Kesehatan	12

No	Jabatan	Jumlah
Struktural		
10	Entomolog Kesehatan	5
11	Epidemiolog Kesehatan	3
12	Teknisi Litkayasa Terampil	1
13	Pembimbing Kesehatan Kerja	1
14	Dokter	1
Fungsional Operasional		
15	Pranata Laboratorium Perekayasa	1
16	Perencana	1
17	Pustakawan	1
18	Pengadministrasi Umum	1
19	Pengelola Instalasi Air dan Listrik	1
TOTAL		42

Proporsi jabatan yang diduduki paling banyak adalah pranata laboratorium kesehatan sebesar 29% dari total pegawai, serta jabatan fungsional lain yang merupakan jabatan inti dalam proses bisnis laboratorium kesehatan seperti epidemiolog, entomolog, dan jabatan teknis lainnya. Adapun untuk jabatan fungsional lain yang merupakan *supporting managerial* yang terdapat di Balai Labkesmas Donggala antara lain Analis Pengelola Keuangan APBN, Perencana, Pranata Keuangan APBN, Analis Kepegawaian, Pranata Humas, Pranata Komputer, Pustakawan, Arsiparis dan jabatan fungsional umum lainnya.

J. Isu Strategis Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, kedepan Balai Labkesmas Donggala akan bertransformasi menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Eselon III.a). Proses transformasi ini memberikan tantangan kedepan bagi organisasi terkait fungsi laboratorium yang tentunya membutuhkan kontribusi besar seluruh komponen untuk dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya. Beberapa isu krusial yang perlu diperhatikan oleh organisasi antara lain:

- 1) Transformasi Peran dan Fungsi

Perubahan tugas dan fungsi dari lembaga penelitian atau kebijakan menjadi pelaksana teknis layanan laboratorium kesehatan masyarakat menuntut penyesuaian struktural dan operasional.

- 2) Keterbatasan Sumber Daya (SDM, Sarana, dan Anggaran)
 - Masih terbatasnya tenaga analis laboratorium yang kompeten.
 - Kebutuhan akan peralatan laboratorium yang modern dan sesuai standar.
 - Alokasi anggaran yang terbatas, sementara beban kerja meningkat.
- 3) Integrasi dan Interoperabilitas Sistem Informasi
 - Belum optimalnya integrasi data laboratorium dengan sistem informasi kesehatan nasional (Satu Sehat, LIMS, dll).
 - Perlunya penguatan digitalisasi dan pelaporan real-time untuk mendukung respon cepat terhadap isu kesehatan masyarakat.
- 4) Kesiapsiagaan Terhadap Wabah dan Kejadian Luar Biasa (KLB)
 - Perlunya laboratorium dengan kapasitas respons cepat terhadap wabah penyakit menular dan emerging diseases (seperti COVID-19, dengue, dll).
- 5) Peningkatan Mutu dan Akreditasi Laboratorium
 - Tuntutan untuk memenuhi standar mutu nasional dan internasional (ISO 17025, ISO 15189, dll).
 - Penguatan sistem manajemen mutu dan pelatihan berkelanjutan.
- 6) Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan
 - Perlu peningkatan sinergi dengan dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, dan instansi lain dalam penyelenggaraan surveilans berbasis laboratorium.
- 7) Pemenuhan Target Kinerja dalam Perubahan Organisasi
 - Penyesuaian perjanjian kinerja dengan struktur organisasi baru membutuhkan proses adaptasi internal yang cepat dan tepat.
- 8) Pemanfaatan Teknologi Diagnostik Baru
 - Tantangan dalam mengadopsi metode diagnostik berbasis teknologi tinggi (PCR, genomik, biosensor, dsb.) yang menuntut peningkatan kapasitas teknis.

K. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan latar belakang, yang berisi isu strategis Nasional, Kementerian Kesehatan, Organisasi dan daerah; Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi; Struktur Organisasi; Sumber Daya Manusia, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan ringkasan/ikhtisar Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang Tahun 2024.

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja

a. Capaian Kinerja Organisasi

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

b. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

4. Bab IV Penutup

Bab ini menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh Kementerian/ Lembaga. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional 2025-2045 yang secara derivatif telah dijabarkan dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 yang didalamnya telah mengidentifikasi dan memetakan peran signifikan Kementerian Kesehatan dalam mengkoordinasikan berbagai Program Prioritas dan Kegiatan Prioritas, yang hampir seluruhnya berada di bawah Prioritas Nasional 4, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029 berdasarkan Arah Kebijakan dan Strategi Nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.

Renstra Kementerian Kesehatan telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029. Renstra Kementerian Kesehatan merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program – program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dan menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan tahunan. Renstra Kementerian Kesehatan berisi upaya – upaya pembangunan kesehatan yang dijabarkan dalam bentuk program/kegiatan, indikator, target, sampai dengan kerangka pendanaan dan kerangka regulasinya. Renstra ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, maka

dalam pelaksanaannya perlu dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu Rencana Aksi Program (RAP) pada Unit Organisasi setingkat Eselon I dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) pada Unit Organisasi setingkat Eselon II.

Dalam rangka mewujudkan asta cita Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi “ Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045” dengan tujuh misi yaitu “(1) Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup, (2) Membudayakan gaya hidup sehat, (3) Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau, (4) Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif, (5) Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan, (6) Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju, (7) Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien”.

Pada tingkat eselon I di lingkungan Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas merupakan salah satu unit utama yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan kesehatan primer dan komunitas sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya tersebut, Direktorat Jenderal ini mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) 2025–2029 yang merupakan turunan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025–2029, sekaligus menjadi tahap awal dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045. Tahun 2025 memiliki makna strategis sebagai tahun pertama dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momentum penting bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan arah kebijakan dan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsi barunya. Transformasi kelembagaan yang terjadi menuntut proses adaptasi yang menyeluruh, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih efektif dan berdaya guna.

Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (*tier*), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Balai Labkesmas Donggala dikembangkan untuk mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi.

B. Sasaran Strategis

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029, dalam mendukung ketercapaian sasaran strategis Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas menjabarkan kedalam 3 (tiga) sasaran strategis dengan indikator sebagai berikut :

Table 5 Indikator Sasaran Strategis Ditjen Kesprimkom

No	Sasaran Strategis	Indikator
1	Meningkatnya kualitas pelayanan promotif dan preventif	a) Angka Kematian Ibu b) Angka Kematian Balita c) Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) d) Angka harapan hidup sehat pada umur 60 tahun (HALE 60) e) Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis
2	Meningkatnya kualitas budaya hidup sehat masyarakat	a) Persentase penduduk dengan literasi kesehatan b) Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup c) Kabupaten/kota Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

No	Sasaran Strategis	Indikator
		d) Prevalensi obesitas >18 tahun
3	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan laboratorium kesehatan	a) Persentase kabupaten/kota dengan fasilitas kesehatan sesuai standar b) Proporsi fasilitas kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar c) Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna d) Tingkat kepuasan pasien di fasilitas kesehatan e) Persentase belanja kesehatan <i>out of pocket</i> f) Persentase masyarakat memiliki asuransi kesehatan aktif
4	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	a) Indeks tata kelola Pemerintahan yang baik b) Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan

Direktorat Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Primer dan Komunitas sebagai unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas berupaya mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dengan indikator sebagai berikut :

Table 6 Indikator Sasaran Strategis Direktorat Tata Kelola Yanprimkom

No	Sasaran Strategis	Indikator
1	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan laboratorium kesehatan	a) Persentase kabupaten/kota dengan fasilitas kesehatan sesuai standar b) Proporsi fasilitas kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar c) Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna d) Tingkat kepuasan pasien di fasilitas kesehatan

Balai Labkesmas Donggala berupaya mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas berupa

meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan laboratorium kesehatan. Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (*tier*), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Balai Labkesmas Donggala dikembangkan untuk mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi seperti tergambar dalam tabel berikut :

Table 7 IKK Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali
		Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77
		Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35
		Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81
		Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	3,95

C. Perjanjian Kinerja

Sebagai bentuk penjabaran dari sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan, setiap instansi diwajibkan menyusun komitmen kelembagaan tahunan dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Dokumen ini memuat kesepakatan antara pimpinan unit kerja/pemerintah yang menerima mandat kinerja dengan pihak pemberi mandat, mencakup tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian target kinerja tahunan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja diartikan sebagai dokumen penugasan dari atasan kepada pimpinan instansi di bawahnya untuk melaksanakan program atau kegiatan tertentu, lengkap dengan indikator kinerjanya.

Bagi Balai Labkesmas Donggala, Perjanjian Kinerja memiliki nilai strategis karena mencerminkan komitmen nyata dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, berdasarkan tugas pokok, fungsi, kewenangan, dan sumber daya yang dimiliki, sebagaimana tercantum dalam kontrak kinerja. Dalam kontrak kinerja tahun 2025 terdapat 2 sasaran strategis yang hendak dicapai dengan 10 indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis. Perjanjian Kinerja awal ditetapkan pada bulan Januari 2025, bulan November 2025 mengalami perubahan Perjanjian Kinerja pada indikator dan target kinerja, karena menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tanggal 9 Oktober 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2025–2029 sebagai panduan pembangunan kesehatan nasional.

Table 8 Lampiran Perjanjian Kinerja Awal

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum	5

		Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	MoU / PKS / Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
No.	Sasaran Strategis / Program / Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT:	1. Persentase realisasi anggaran	96%
	Sasaran Kegiatan:	2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Table 9 Lampiran Perjanjian Kinerja Revisi

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sasaran Strategis		
	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	14. Persentase kabupaten/kota dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai standar	55%
		16. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi paripurna*	33%
	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	33: Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	91,96 (Nilai)
C	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	14.4. Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	60%
		16.1. Persentase Labkesmas yang terakreditasi	9%
B	Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Labkesmas		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1 Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	30%

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
LKM	Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1.a. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		16.1.1.b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	10 rekomendasi
		16.1.1.c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		16.1.1.d. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu	16.1.e. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
	labkesmas	14.4.g. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%
D	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	33.1 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Kemenkes	77 (Nilai)
		33.2 Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan	92,35 (Nilai)
		33.3 Indeks Penerapan Sistem Merit Kemenkes	0,86 (Indeks)
		33.4 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	3,95 (Nilai)
LKM	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	33.1.3 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77 (Nilai)
		33.2.3 Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35 (Nilai)
		33.3.3 Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81 (Nilai)
		33.4 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern	3,95 (Nilai)

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	

Pada Tabel 8 dan dan Tabel 9 merupakan lampiran perjanjian kinerja tahun 2025. Perjanjian kinerja tahun 2025 mengalami 1 kali revisi, PK awal ditetapkan bulan Januari 2025 dan PK revisi ditetapkan bulan November 2025. Perubahan PK revisi terjadi pada jumlah anggaran dan sasaran kegiatan. Jumlah anggaran DIPA awal sebesar Rp.10.552.003.000 sedangkan jumlah anggaran DIPA pada PK revisi sebesar Rp.10.935.397.000. Perubahan PK terjadi pada sasaran kegiatan : meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, yaitu di indikator kinerja dan target. Indikator kinerja pada PK awal adalah :

- 1) Persentase realisasi anggaran dengan target 96 %;
- 2) Nilai Kinerja Anggaran dengan target 80,1 NKA;
- 3) Kinerja implementasi WBK Satker dengan target 75;
- 4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80%.

Pada PK revisi, indikator kinerja berubah menjadi :

- 1) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas dengan target 77;
- 2) Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas dengan target 92,35;
- 3) Indeks Kualitas SDM Labkesmas dengan target 81;
- 4) Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT) dengan target 3,95.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Indikator Kinerja

Tahun 2025 merupakan tahun strategis sebagai titik awal dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momen krusial bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan kebijakan dan program kerjanya sejalan dengan peran dan fungsi yang baru. Perubahan kelembagaan yang terjadi mengharuskan adanya penyesuaian menyeluruh dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kinerja, agar mampu merespons tantangan serta memenuhi kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih optimal dan efisien.

Dari sisi anggaran defisit anggaran yang terjadi pada awal tahun 2025 mencerminkan ketidakseimbangan fiskal yang terjadi antara pendapatan dan belanja negara salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan melakukan efisiensi dalam belanja negara, mengutamakan program-program yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan diarahkan pada sektor-sektor yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia.

Pada tanggal 22 Januari 2025, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 yang menitikberatkan pada peningkatan efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025. Inpres ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan anggaran dengan memangkas belanja yang tidak mendesak dan mengalihkan alokasinya ke program-program prioritas pemerintah. Melalui langkah efisiensi tersebut, diharapkan pelaksanaan APBN dan APBD pada tahun 2025 dapat berlangsung secara lebih optimal, tepat guna, dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Balai Labkesmas Donggala menerima alokasi anggaran sebesar Rp.10,935,397 untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Besaran anggaran ini disusun selaras dengan kebijakan

efisiensi yang telah ditetapkan pemerintah, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, Balai Labkesmas Donggala tetap berkomitmen untuk mencapai target kinerja yang diperjanjikan.

Untuk melakukan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan pengumpulan data kinerja yang melibatkan Sub Bagian Administrasi Umum dan seluruh substansi di lingkup Balai Labkesmas Donggala. Data kinerja yang dikumpulkan berupa target dan uraian mengenai capaian kinerja, realisasi keuangan, serta informasi lain yang terkait dengan upaya pencapaian kinerja tersebut. Setelah itu dilakukan analisis dan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kinerja atas target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja Balai Labkesmas Donggala dengan Ditjen Kesprimkom. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil pengukuran kinerja, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui faktor yang mendorong keberhasilan pencapaian kinerja dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk bahan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja pada tahun berikutnya.

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja sd 31 Desember 2025

Table 10 Perbandingan Target dan Realisasi IKK

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	17 Rekomendasi	170

biologi kesehatan	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	15.019 spesimen klinis dan/atau sampel	150.19	
	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	100	
	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali	5 Kali	250	
	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	17 MoU/PKS/ Laporan	140	
	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	100%	100	
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	7) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77	94.11	122.22
		8) Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35	96,25	104.22

9) Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81	81.63	100.78
10) Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	3,95	4.34	109.87
Nilai Rata-Rata Persentase Capaian Kinerja Satker			125,728

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 memperoleh nilai rata-rata capaian kinerja satker adalah 125,728%.

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Table 11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	
			2024	2025
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	15	17
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	1.000	10.909	15.019
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	100%
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	4	5

5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	8	17
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	100%	100%
7	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77		94.11
8	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35	96,76	96.25
9	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81		81.63
10	Nilai Maturitas Sistem Pengendalian	3,95		4.34

3. Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target akhir di Renstra.

Table 12 Perbandingan Realisasi Kinerja s.d. Akhir Periode RENSTRA

No	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra (2029)	Realisasi s.d Saat ini(2025)	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	$5=(4/3)*100$
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	17	170
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	1.000	15.019	150.19

3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	100
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	5	250
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	17	140
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	100%	100
7	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77	94.11	122.22
8	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35	96.25	104.22
9	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81	81.63	100.78
10	Nilai Maturitas Sistem Pengendalian	3,95	4.34	109.87

4. Membandingkan realisasi kinerja dengan satker lain yang setingkat.

Analisis perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang setingkat dilakukan dengan cara membandingkan Balai Labkesmas Donggala dengan Balai Labkesmas Ambon. Perbandingan realisasi kinerjanya dapat disajikan sebagai berikut.

Table 13 Sandingan Realisasi kinerja dengan Satker Satingkat

No	Indikator Kinerja	Satuan	Balai Labkesmas Ambon			Balai Labkesmas Donggala		
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rekomendasi	10	11	110,00%	10	17	170%
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau sampel	spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	10.261	102,61%	10.000	15.019	150,19%
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Persen	100%	100%	100,00%	100%	100%	100%
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	9	450,00%	2	5	250%
5	Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / Institusi nasional dan	MoU / PKS / Laporan	5	13	260,00%	5	17	340%

	/ atau internasional							
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Persen	100%	100%	100,00%	100%	100%	100%
7	Persentase realisasi anggaran (pagu DIPA)	Persen	96%	86,54%	90,15%	96%	78,09%	81%
	Persentase realisasi anggaran (pagu Efektif)	Persen	96%	97,01%	101,05%	96%	99,17%	103,30%
8	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Nilai	77	88	114,29%	77	94,11	122,22%
9	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	Nilai	92,35	96,57	104,57%	92,35	96,25	104,22%
10	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Nilai	81	82,5	101,85%	81	81,63	100,78%
11	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	Nilai	3,95	4,31	109,11%	3,95	4,34	109,87%
Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker					145,30%			144,33%

5. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2025 didukung oleh banyak hal yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan nilai kinerja atas perencanaan anggaran dengan memastikan target seluruh Rincian Output yang ada pada DIPA dapat tercapai;
- 2) Memaksimalkan nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran dengan mencapai nilai tertinggi pada seluruh komponen IKPA dengan strategi sebagai berikut :
 - Melakukan konsolidasi dalam revisi anggaran dan menetapkan batas waktu revisi anggaran secara internal sehingga revisi anggaran dapat diminimalisasi;
 - Memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana tercantum dalam Halaman III DIPA dan deviasi tidak melebihi 5%;
 - Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;
 - Mengoptimalkan nilai pelaksanaan belanja kontraktual;
 - Segera menyelesaikan pembayaran dan tidak menunda proses penyelesaian tagihan yang pekerjaannya telah selesai;

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- 1) Adanya perubahan nomenklatur dan kode satker sehingga penyelesaian administrasi rekening satker membutuhkan waktu yang cukup lama yang menyebabkan kegiatan yang direncanakan terealisasi pada triwulan pertama tidak dapat dilaksanakan, hal ini juga berdampak pada pencapaian target output satker;
 - 2) Adanya blokir anggaran yang juga menjadi penyumbang anggaran yang tidak dapat terealisasi;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method, Machine*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Man

Balai Labkesmas Donggala memberdayakan sumber daya manusia yang ada secara maksimal dalam mencapai target kinerja, serta dilaksanakan dengan akuntabel dan transparan.

2. Money

Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran untuk setiap kegiatan, dilakukan revisi anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan. Efisiensi penggunaan anggaran dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dokumen kinerja, dengan realisasi sebesar Rp. 8,539,645,587 (99,19%) dari alokasi pagu efektif Rp. 8,611,522,000. Pelaksanaannya menghasilkan 17 Output sesuai yang ditargetkan Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (17 - \frac{8,539,645,587}{8,611,522,000}) \times 100\% &= (17 - \frac{502.332.093}{506.560.117}) \times 100\% \\
 &= (1 - 0,99) \times 100\% \\
 &= 0,01 \times 100\% \\
 &= 10\%
 \end{aligned}$$

Untuk pencapaian indikator kinerja satker Balai Labkesmas Donggala mencapai efisiensi penggunaan anggaran sebesar 10%.

3) Material

Pencapaian indikator kinerja didukung dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia.

4) Method

Metode penilaian kinerja organisasi fokus pada pencapaian tujuan, 360-Degree Feedback yang melibatkan penilaian dari berbagai pihak (atasan, bawahan, rekan kerja, klien), hingga Metode KPI (Key Performance Indicator) untuk mendapatkan evaluasi yang komprehensif dan objektif.

5) Machine (Mesin)

Sumber daya ini merupakan pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana, sumber daya secara maksimal, peralatan, mesin, atau fasilitas fisik yang membantu proses dan operasional untuk pencapaian output.

B. Analisis Pencapaian Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja tahun 2025, secara keseluruhan Balai Labkesmas Donggala telah menunjukkan capaian kinerja yang optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator kegiatan yang terealisasi telah memenuhi target yang ditetapkan. Dengan dilakukannya evaluasi capaian kinerja ini Balai Labkesmas Donggala akan terus berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya dan berfokus pada hal-hal yang belum memenuhi harapan. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan pada tahun berikutnya. Analisis pencapaian kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2025 terdapat 10 indikator kinerja, dijabarkan sebagai berikut.

1. Indikator Kinerja 1 : Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium.

Definisi Operasional :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan "Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium" adalah banyaknya rekomendasi yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan atau regional.

Surveilans adalah pengamatan sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. Adapun lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup :

- a) Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
- b) Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium;
- c) Faktor risiko kesehatan yang mempengaruhi dan berkontribusi terjadinya penyakit dan permasalahan Kesehatan.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Analisis Capaian Kinerja :

Pada Tahun 2025 untuk indikator ini telah terealisasi 13 rekomendasi hasil surveilans dari target 10 rekomendasi hasil surveilans dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 17/10 \times 100\% \\ &= 170\%\end{aligned}$$

Realisasi yang dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Rekomendasi Situasi Peningkatan Kasus Malaria di Desa Obo Balingara, Kec. Nuhon, Kab. Banggai;
- 2) Rekomendasi Hasil Survei Entomologi di Desa Obo Balingara, Kec. Nuhon, Kab. Banggai;
- 3) Rekomendasi Hasil Survei Habitat Perkembangan Nyamuk Malaria di Desa Obo Balingara, Kec. Nuhon, Kab. Banggai;
- 4) Rekomendasi Situasi Peningkatan Kasus Malaria di Desa Mpoa dan Sukamaju, Kec. Ampana Tete, Kab. Tojo Una Una;
- 5) Rekomendasi Hasil Survei Entomologi di Desa Mpoa dan Sukamaju, Kec. Ampana Tete, Kab. Tojo Una Una;
- 6) Rekomendasi Hasil Survei Habitat Perkembangan Nyamuk Malaria di Desa Mpoa dan Sukamaju, Kec. Ampana Tete, Kab. Tojo Una Una;

- 7) Rekomendasi Survei jentik Aedes spp di Tempat-Tempat Umum di Wilayah Kecamatan Labuan, Kab. Donggala;
- 8) Rekomendasi Pemeriksaan Baku Mutu Air Kolam Hotel. Diharapkan pengurus kolam renang pihak hotel untuk memperhatikan sanitasi kolam renang serta kualitas air kolam renang sesuai syarat PMK RI No. 2 tahun 2023;
- 9) Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Tinja pada Kegiatan Survei Kasus Schistosomiasis pada Manusia di Dataran Tinggi Bada, Kab. Poso;
- 10) Rekomendasi Survei Habitat Jentik Anopheles spp di Kecamatan Mantikulore Kota Palu;
- 11) Rekomendasi Hasil Kajian Malaria di Dusun Soyobae, Desa Sea, Kec. Mamosalato, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah;
- 12) Rekomendasi Hasil Kajian Leptospirosis pada Pasien Suspect DBD dan Variasi DenV pada Pasien DBD Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah;
- 13) Rekomendasi Hasil Kajian Leptospirosis pada Pasien Suspect DBD dan Variasi DenV pada Pasien DBD Di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah;
- 14) Rekomendasi hasil survei entomologi malaria berupa survei habitat jentik dan spot survey di Kabupaten Parigi Moutong.

2. Indikator Kinerja 2 : Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan atau Sampel.

Definisi Operasional :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan spesimen klinis berupa bahan yang berasal dan atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian dan pengembangan atau pendidikan dan atau analisis lainnya termasuk *new-emerging* atau *re-emerging* dan penyakit infeksi berpotensi pandemik. Sedangkan sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Penjumlahan pemeriksaan laboratorium terhadap spesimen klinis atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 tahun.

Analisis Capaian Kinerja :

Tahun 2025 untuk indikator ini telah terealisasi 15.019 spesimen klinis/sampel yang telah diperiksa dari target 10.000 pemeriksaan spesimen klinis/sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 15.019/10.000 \times 100\% \\ &= 150,19\%\end{aligned}$$

3. Indikator Kinerja 3 : Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan

Definisi Operasional Indikator Kinerja :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan bimbingan teknis adalah pendampingan/koordinasi/peningkatan kapasitas terkait manajerial penyelenggaraan labkesmas ataupun pembinaan teknis pengelolaan labkesmas dalam bentuk rapat koordinasi daring/luring atau kunjungan lapangan bersama Dinas Kesehatan Provinsi dan atau Kabupaten/Kota kepada seluruh Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Jumlah bimbingan teknis minimal 2 kali yang dilakukan kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi dengan seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 dikalikan 100.

Analisis Capaian Kinerja :

Tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai 100% dari target 100% bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.

Capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Kegiatan yang Dilakukan Untuk Mencapai Target :

Adapun tahapan kegiatan pencapaian indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Persiapan pelaksanaan kegiatan berupa rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh labkesmas regional V guna membahas teknis pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis termasuk didalamnya penyebaran dan konfirmasi kehadiran peserta labkesmas tingkat 2 dan 3, penyiapan materi pertemuan dan sarana dan prasarana pertemuan;
- b) Pelaksanaan kegiatan berupa bimbingan teknis kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2;
- c) Pelaporan kegiatan berupa penyusunan laporan pelaksanaan bimbingan teknis dan pengumpulan output kegiatan.

5) Indikator Kinerja 4 : Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal

Definisi Operasional Indikator Kinerja :

Berdasarkan definisi operasional "Pemantapan Mutu Eksternal" adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai kinerja suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu.

Pemantapan Mutu Eksternal mencakup mengikuti atau menjadi profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu 1 tahun.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

UPT Labkesmas menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/sesuai/memuaskan dan atau kriteria kelulusan lain sejumlah 2 kali dalam setahun.

Capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{2} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

6) Indikator Kinerja 5 : Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Koordinasi dengan Jejaring Lembaga/Institusi Nasional atau Internasional.

Definisi Operasional :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan "MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi" adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan atau institusi baik nasional maupun internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium, magang, penelitian, fasilitator, narasumber pendidikan dan pelatihan.

Adapun Jejaring Labkesmas merupakan suatu sistem kerjasama atau keterkaitan labkesmas dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, penyakit tidak menular, faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/Wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh. Sedangkan kerjasama adalah semua bentuk kemitraan dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

Cara Perhitungan :

Penjumlahan MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional dalam kurun waktu 1 tahun.

Analisis Capaian Kinerja :

Tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai 17 MoU/PKS dari target 5 MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

Target : 5

Realisasi : 117

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{5} \times 100\% \\ &= 340\%\end{aligned}$$

7) Indikator Kinerja 6 : Labkesmas Memiliki Standar Minimal Pengelolaan Biorepository.

Definisi Operasional :

Biorepositori didefinisikan sebagai fasilitas yang dapat menerima, memproses, menyimpan, dan/atau mendistribusikan spesimen/ isolat/ mikroorganisme/ patogen serta data terkaitnya untuk mendukung penggunaan saat ini atau masa depan. Spesimen yang dikumpulkan dapat berasal dari manusia vektor maupun reservoir penyakit. Spesimen ini dapat disimpan utuh, diproses, diturunkan, atau disimpan sebagai spesimen referensi.

Standar minimal pengelolaan biorepositori yang sudah ditetapkan oleh Ditjen Kesprimkom antara lain :

- a) Sarana dan Prasarana meliputi ketersediaan ruangan tempat khusus penyimpanan, adanya akses yang terbatas hanya kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan, kapasitas Revco guna penyimpanan materi biologi.
- b) SDM meliputi kualifikasi SDM sesuai dengan standar serta sudah mendapatkan pelatihan biorepositori.
- c) Spesimen/sampel meliputi jumlah spesimen atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel minimal 1000 sampel/spesimen per tahun.
- d) Tersedianya SOP Pengelolaan Biorepositori.

Hasil kegiatan yang dilakukan :

- a) Saprass
Telah dilakukan pemasangan CCTV pada ruang biorepositori dan akses ruangan terbatas.
- b) SDM
Adanya penambahan SDM yakni CPNS 1 orang di Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah, dan Biorepositori
- c) Jumlah spesimen/sampel

Jumlah spesimen/sampel yang menjadi target pemenuhan untuk tahun 2025 sebanyak 1000 sampel dan untuk triwulan 3 terdapat penambahan sampel/spesimen tersimpan sebanyak 342 yang berasal dari Spesimen HPV-DNA sebanyak 31, ekstrak sebanyak 11, dan sampel pinning nyamuk sebanyak 300 sampel sehingga sampel/spesimen yang tersimpan untuk tahun 2025 sebanyak 962 (96,2%), sehingga keseluruhan sampel/spesimen yang tersimpan dalam biorepositori sebanyak 2977.

d) Operasional prosedur

Terdapat dokumen Instruksi Kerja Lab. Biorepositori sebanyak 25 dokumen,

Cara Perhitungan :

Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 tahun dikali dengan 100%.

Capaian indikator :

Target : 100

Realisasi :100%

Capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 100/100 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

8) Indikator Kinerja 7 : Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional Indikator Kinerja :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penjumlahan dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang menjadi dasar dalam pemberian penghargaan atau pengenaan sanksi bagi K/L.

Kementerian Keuangan telah menetapkan *passing grade* bagi K/L yang memperoleh nilai > 90 akan memperoleh insentif dalam tahun

anggaran berikutnya. Kementerian Kesehatan kemudian menetapkan Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 95 menjadi target kinerja dukungan manajemen yang diturunkan menjadi indikator kinerja Eselon I dan indikator kinerja satker.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai agregat dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang dapat dimonitor pencapaiannya dengan menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Adapun secara rinci perhitungan NKA dapat dijelaskan sebagai berikut :

Table 14 Perhitungan Capaian NKA

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%)	Efektivitas (75%)	Capaian Rincian Output
		Efisiensi (25%)	Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK)
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%)	Kualitas Perencanaan Pelaksanaan Anggaran (20%)	Revisi DIPA
			Deviasi Hal. III DIPA
			Penyerapan Anggaran
		Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran (55%)	Belanja Kontraktual
			Penyelesaian Tagihan
			Pengelolaan UP dan TUP
		Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%)	Dispensasi SPM
			Capaian Output

Analisis Capaian Kinerja :

Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 terealisasi 96,43 dengan kategori "Sangat Baik", dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sejumlah 96,07

2) Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sejumlah 96,78

Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satk

[Download Excel](#)

Tampilkan entri Cari:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	024.03.690785	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA	96,07	96,43	96,25

Gambar 2 Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran :

Berdasarkan hal tersebut maka capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= 96,25 \times 92,35\% \\
 &= 104,22\%
 \end{aligned}$$

Kompilasi dan Analisa Data :

Penanggungjawab monev melakukan kompilasi dan analisis data untuk kemudian menyusun data capaian rincian output setiap bulan.

1) Penginputan data kinerja melalui aplikasi SAKTI

Pada tahapan selanjutnya data capaian output dilaporkan kepada PPK selaku penanggung jawab penginputan capaian output Modul Komitmen SAKTI dalam melakukan penginputan capaian rincian output (aspek efektivitas) yang meliputi 4 (empat) komponen data utama yang bersifat wajib (mandatory), yaitu:

- ✓ Realisasi Volume Rincian Output (RVRO)
- ✓ Progress Capaian Rincian Output (PCRO)
- ✓ Keterangan
- ✓ Referensi untuk data dengan gap anomali.

2) Penilaian efisiensi melalui RO yang ditetapkan sebagai SBKU (Standar Biaya Keluaran Umum)

Pada tahapan ini dilakukan penilaian terhadap 3 RO yang sudah ditetapkan menjadi SBKU oleh Eselon I yaitu: RO Layanan Humas, RO Layanan BMN dan RO Pemantauan dan Evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap penggunaan SBK dan efisiensi SBK terhadap 3 RO yang ditetapkan menjadi SBKU.

3) Pertemuan monitoring dan evaluasi triwulanan

Pada tahapan ini dilakukan pertemuan sinkronisasi data baik realisasi anggaran maupun realisasi kinerja serta progres pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh satker ditahun berjalan. Pertemuan ini dilakukan secara periodik (triwulanan) yang dilakukan di tingkat satker secara berjenjang.

4) Revisi anggaran yang adaptif menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pelaksanaan kegiatan dilapangan yang menunjang pada upaya upaya percepatan proses realisasi anggaran dan pencapaian output kegiatan.

9) Indikator kinerja 8 : Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas

Target : 77

Realisasi : 94,11

Berdasarkan hal tersebut maka capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 94,11 \times 77 \\ &= 122,22\%\end{aligned}$$



Gambar 3 Survei Kepuasan Pengguna Layanan Tahun 2025

10) Indikator Kinerja 9 : Indeks Kualitas SDM Labkesmas

Target : 81

Realisasi : 81,63

Berdasarkan hal tersebut maka capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun	Unit Eselon I	Satuan Kerja	PENYIMPULAN NILAI MATURITAS PENYELENGGARAAN SPIP TERINTEGRASI			Nilai Maturitas SPIP Terintegrasi
			Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP	Nilai Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Nilai Indeks Efektivitas Pencegahan Korupsi (IEPK)	
2025	Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	4.49 (Terkelola dan Terukur)	4.31 (Risk Enabled)	4.20	4.34 (Terkelola dan Terukur)

Gambar 5 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025

C. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan anggaran tahun 2025 untuk semua jenis belanja sebesar Rp. 8,538,905,528 (78,09%) dari total pagu sebelum boklir/revisi sebesar Rp. 10,935,397,000 (*sumber : OM-SPAN*). Realisasi anggaran setelah revisi sebesar 99,17% dari pagu efektif sebesar Rp. 8,611,522,000.- (*Sumber : SAKTI*).

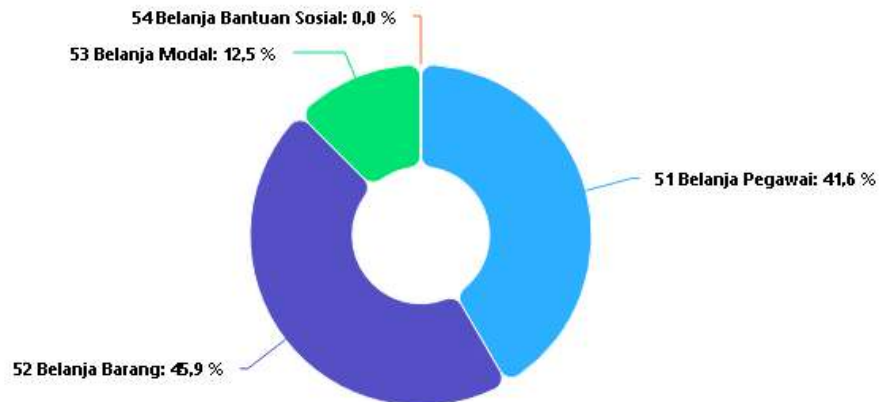
Berikut disajikan realisasi alokasi anggaran Balai Labkesmas Donggala Sampai dengan 31 Desember 2025.

Table 15 Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dengan Tahun 2025

Tahun	Pagu Awal (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2024	11,054,872,000		10,819,341,436	97,87
2025	10,935,397,000	8,611,522,000	8,509,950,587	99,17

Bila dilihat persentase perjenis belanja, untuk belanja pegawai dianggarkan sebesar 41,6% dari total anggaran yang terealisasi mencapai 98,62%. Belanja barang termasuk operasional kantor dan pemeliharaan bangunan dan biaya

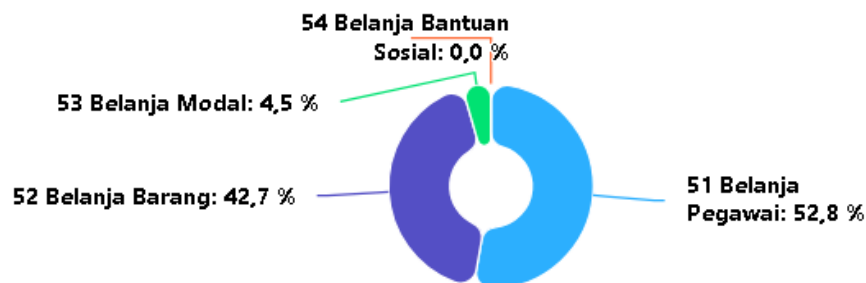
kegiatan program dianggarkan 45,9% dari total anggaran dan terealisasi sebesar 72,48%. Sedangkan untuk belanja modal dianggarkan sebesar 12,5% dari total anggaran dan terealisasi sebesar 28,02%.



Gambar 6 Komposisi Alokasi Anggaran Tahun 2025

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	4.549.419.000	4.486.844.617	98.62 %
52 Belanja Barang	5.016.836.000	3.636.109.151	72.48 %
53 Belanja Modal	1.369.142.000	383.565.150	28.02 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Gambar 7 Komposisi alokasi dan realisasi Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2025



Gambar 8 Persentase Capaian Perjenis Belanja

Secara umum pengelolaan anggaran di Balai Labkesmas Donggala dapat dinilai berhasil karena realisasi anggaran keseluruhan mencapai 98,82% dari alokasi anggaran. Adapun gambaran alokasi dana dan realisasinya berdasarkan program/output Tahun Anggaran 2025 tertera pada Tabel 3.6 berikut ini.

Table 16 Realisasi Anggaran Berdasarkan Klasifikasi Rincian Output Tahun 2025

No.	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Penilaian Kelayakan Operasional Layanan Labkesmas Melalui Akreditasi	198,650,000	197,550,000	99,45
2	Pemeliharaan Alat Kesehatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	87,885,000	87,370,980	99,42
3	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	559,050,000	555,723,276	99,40
4	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS)	9,740,000	6,750,000	69,30
5	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	830,698,000	824,490,770	99,25

6	Pembinaan, pendampingan, dan bimbingan teknis penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	23,000,000	21,992,700	95,62
7	Layanan BMN	1,500,000	1,500,000	100
8	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	8,550,000	8,414,378	98,41
9	Layanan Umum	0	0	0
10	Layanan Data dan Informasi	0	0	0
11	Layanan Perkantoran	6,734,593,000	6,661,709,829	98,92
12	Layanan Sarana Internal	41,072,000	40,551,300	98,73
13	Layanan Manajemen SDM	55,246,000	44,120,169	79,86
14	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	9,810,000	9,752,020	99,41
15	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	8,550,000	7,949,286	92,97
16	Layanan Manajemen Keuangan	28,628,000	28,151,379	98,34
17	Layanan Reformasi Kinerja	14,550,000	14,194,500	97,56

D. SUMBER DAYA SARANA PRASARANA

Neraca Barang Milik Negara (BMN) adalah dokumen akuntansi yang mencatat aset-aset yang dimiliki oleh pemerintah, termasuk sumber daya, sarana, dan prasarana. Laporan Posisi Barang Milik Negara (BMN) di Neraca adalah dokumen akuntansi penting yang menyajikan nilai aset BMN (tanah, gedung, peralatan, dll.) yang dicatat di neraca pemerintah pada periode tertentu, sebagai bagian dari penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), yang menunjukkan akuntabilitas pengelolaan aset negara.

Laporan ini mengklasifikasikan BMN menjadi intrakomptabel (dicatat di neraca) dan ekstrakomptabel (di luar neraca, biasanya nilai satuan rendah). Penyusunannya berdasarkan peraturan, seperti PMK 69/PMK.06/2016, melalui sistem seperti SAKTI, dan bisa dicetak bulanan/semesteran dalam format PDF/Excel. Komponen Utama Laporan BMN di Neraca:

- Nilai Saldo Awal: Nilai BMN per 1 Januari tahun anggaran berjalan;

- Ringkasan Mutasi: Penambahan (akuisisi) dan pengurangan (penghapusan, rekonsiliasi) BMN selama periode laporan;
- Nilai BMN Intrakomptabel: Nilai BMN yang disajikan langsung di neraca (umumnya nilai satuan di atas Rp1 juta);
- Nilai BMN Ekstrakomptabel: Nilai BMN yang tidak dicatat di neraca (nilai satuan di bawah Rp1 juta);
- Aset Tak Berwujud (ATB) : Nilai aset immaterial seperti lisensi atau hak cipta.

Tujuan Laporan:

- Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen;
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan BMN;
- Menjadi lampiran laporan keuangan pemerintah pusat/daerah.

Cara Mendapatkan Laporan:

1. Gunakan Aplikasi: Melalui modul laporan aset tetap pada aplikasi seperti SAKTI;
2. Pilih Jenis Laporan: Pilih "Laporan Posisi BMN di Neraca";
3. Pilih Periode: Tentukan periode (bulanan/semesteran) dan tahun anggaran;
4. Summary Data: Lakukan *summary data* agar mutasi transaksi terlihat;
5. Cetak/Unduh: Cetak atau unduh laporan dalam format PDF atau Excel.

Table 17 Laporan Posisi Barang Milik Negara Tahun 2025

**LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2025
TAHUN ANGGARAN 2025**

UAPB : 024
UAKPB : 690795

KEMENTERIAN KESEHATAN
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

Tgl.Data : 09/01/26 6:31 AM
Tgl.Cetak : 09/01/26 2:07 PM
Halaman : 1
Kode Lap : lap_bmn_neraca_face_satker_r

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	627,404,248
131111	Tanah	824,762,000
132111	Peralatan dan Mesin	21,487,630,246
133111	Gedung dan Bangunan	17,380,700,550
134111	Jalan dan Jembatan	750,933,000
134112	Irigasi	687,233,000
134113	Jaringan	413,711,500
135121	Aset Tetap Lainnya	355,442,465
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(15,829,624,224)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2,823,781,907)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(675,839,700)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(149,303,610)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(149,562,729)
162121	Hak Cipta	3,000,000
162151	Software	108,700,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	312,717,000
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(312,717,000)
169312	Akumulasi Amortisasi Hak Cipta	(224,344)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(108,700,000)
J U M L A H		22,902,480,495

E. INOVASI

(<https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1mJ2oObeKPMohDqEmFGKdfY4JWeouYS0g>)

Inovasi adalah proses memperkenalkan sesuatu yang baru—bisa berupa ide, metode, produk, atau layanan—yang berbeda dari yang sudah ada, bertujuan untuk memberikan nilai tambah, solusi, atau peningkatan signifikan dalam berbagai bidang seperti teknologi, pendidikan, bisnis, dan pelayanan publik, dengan ciri khas kebaruan, perencanaan, dan tujuan jelas untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas.

Tahun 2025 Balai Labkesmas Donggala melaksanakan 2 (dua) inisiatif dan kegiatan yang mencakup aspek inovasi implementasi SAKIP diantaranya :

LAKIP BALAI LABKESMAS DONGGALA TAHUN 2025

1. Tacko (Tools Pengelolaan Data Cepat berbasis Kobotoolbox)

Terselenggaranya manajemen Labkesmas yang adaptif dan aplikatif merupakan salah satu misi yang dimiliki oleh Balai Labkesmas Donggala untuk "Menjadi Laboratorium Rujukan yang Handal dan Unggul di Regional 8 Tahun 2029".

Hal tersebut dapat diwujudkan, salah satunya melalui kegiatan surveilans berbasis laboratorium. Dimana dalam kegiatan surveilans masih ditemukan beberapa kendala seperti kurang efektifnya pengumpulan data lapangan yang masih dilakukan secara Konvensional, (manual) menggunakan formulir kertas, yang harus dilakukan pencatatan berulang untuk diinput kembali ke dalam komputer agar dapat dilakukan pengolahan data dan analisis lanjutan. Hal ini diperparah dengan kondisi lapangan yang tidak selalu kondusif untuk dilakukan pengumpulan data, misalnya daerah dengan keterbatasan akses Internet.

Oleh karena itu, diperlukan alat pengumpulan data yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengolahan data sehingga dapat menunjang kualitas surveilans data lapangan. Dengan Kobotoolbox, pengguna dapat mengumpulkan data secara mudah, cepat, dan efektif hanya dengan menggunakan gadget. Hasil pengumpulan data sudah dapat terkumpul secara aman, sistematis dan akurat karena tersaji dalam bentuk grafik analisis sederhana meskipun tanpa menggunakan koneksi internet.

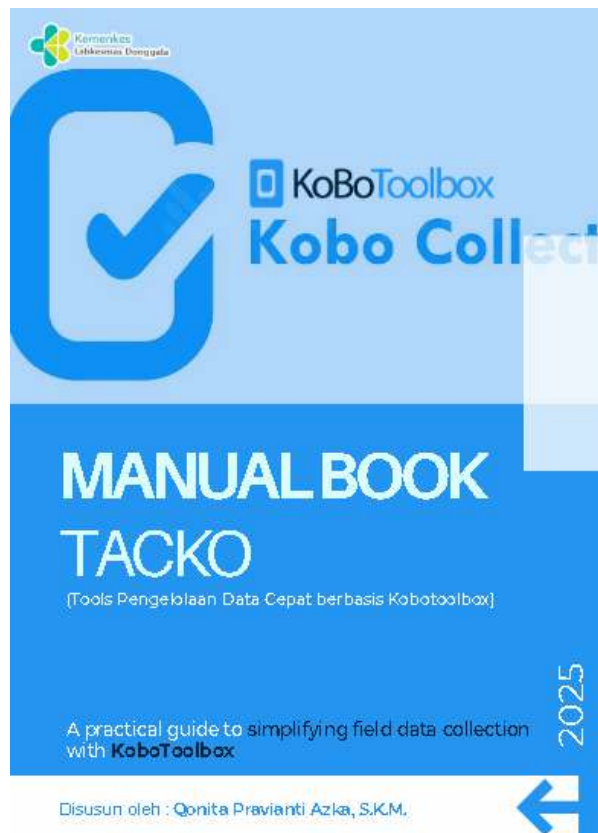
Tujuan :

- ✓ Memudahkan pengumpulan data lapangan secara efektif dan efisien karena sudah terdigitalisasi tanpa perlu mengandalkan koneksi internet.
- ✓ Membantu Tim Kerja Surveilans untuk menindaklanjuti hasil pengolahan data dalam bentuk rekomendasi karena hasil analisis sederhana tersaji secara otomatis.
- ✓ Mendorong pencapaian target rekomendasi dari kegiatan surveilans yang telah dilakukan karena fleksibilitas untuk dilakukan kolaborasi

bersama dengan pengguna lainnya dalam mengakses data hasil survei.

Sasaran :

Manual Book ini ditujukan bagi Tim Survei Lapangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengolahan, analisis dan pelaporan hasil Surveillance Lapangan berbasis Laboratorium.



Gambar 9 MANUALBOOK (Tools Pengelolaan Data Cepat berbasis Kobotoolbox) Tahun 2025

2. SMART SURVEILLANCE

Surveilans kesehatan merupakan pilar penting dalam menjaga ketahanan sistem kesehatan masyarakat. Pemantauan yang sistematis memungkinkan deteksi dini, respons yang cepat, dan pengendalian penyebaran penyakit secara efektif. Selama ini, proses surveilans sering berjalan terfragmentasi:

data laboratorium, pedoman teknis, dan perangkat kerja surveilans tersebar di berbagai sumber. Fragmentasi tersebut menghambat petugas surveilans dalam memperoleh informasi secara cepat dan konsisten, sehingga alur kerja menjadi tidak efisien.

Untuk menjawab tantangan ini, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala mengembangkan Smart Surveillance, sebuah platform digital terpadu yang menghimpun berbagai tools surveilans dalam satu sistem yang ringkas, efisien, dan mudah digunakan. Platform ini dirancang untuk menyederhanakan alur kerja, memperkuat keterhubungan data, serta mendukung implementasi smart governance di lingkungan Balai Labkesmas Donggala.

Manual ini disusun untuk :

- ✓ Menyajikan panduan operasional penggunaan Smart Surveillance secara sistematis.
- ✓ Memudahkan Tim Kerja Surveilans memahami alur kerja, fungsi platform.
- ✓ Mendorong pemanfaatan optimal platform dalam mendukung kegiatan surveilans.

Sasaran Pengguna : Manual ini ditujukan bagi Tim Kerja Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan Smart Surveillance dalam kegiatan operasional surveilans.



Gambar 10 Manual Book SMART SURVEILLANCE Tahun 2025

F. PENGHARGAAN

1. Sertifikat Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Pengakuan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan lulus adalah melalui penerbitan Sertifikat Akreditasi dengan predikat tertentu (seperti Utama atau Paripurna), yang dikeluarkan oleh lembaga independen di bawah Kementerian Kesehatan (seperti KARS untuk RS atau LASKESI untuk Fasyankes lainnya) sebagai bukti mutu dan keselamatan pelayanan yang terstandar. Ini adalah pengakuan resmi bahwa Fasyankes tersebut telah memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan pemerintah dan berhak memberikan layanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat.

Proses dan Hasil Pengakuan :

- ✓ Survei Akreditasi : Fasyankes (Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik) akan disurvei oleh tim surveyor dari lembaga akreditasi untuk menilai kelengkapan administrasi, fasilitas, SDM, dan kualitas pelayanan.
- ✓ Penetapan Predikat : Berdasarkan hasil survei, Fasyankes akan mendapatkan predikat akreditasi, dengan Paripurna sebagai predikat tertinggi yang menunjukkan pemenuhan seluruh standar mutu dan keselamatan.
- ✓ Penerbitan Sertifikat : Lembaga Akreditasi akan menerbitkan Sertifikat Akreditasi yang mencantumkan predikat kelulusan dan masa berlaku, sebagai bukti pengakuan resmi.

Tujuan :

Pengakuan ini bukan hanya formalitas, tetapi bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, memastikan keselamatan pasien, dan menjadi acuan perbaikan layanan yang berkesinambungan.



Gambar 11 Setifikat Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2025

2. Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025

Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025 adalah apresiasi yang diberikan kepada instansi pemerintah, atas komitmen dalam meningkatkan kualitas, transparansi, dan responsivitas layanan publik, yang penilaiannya melibatkan survei *mystery guest* dan dilakukan menjelang akhir tahun 2025. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan atas upaya berkelanjutan dalam memenuhi standar pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Kementerian Kesehatan menyerahkan penghargaan ini kepada Balai Labkesmas Donggala untuk predikat "sangat baik" dan "prima" dalam kepatuhan interaksi pelayanan publik dengan nilai 91,00.



Gambar 12 Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025

Maksud dan Tujuan pemberian penghargaan ini adalah :

- ✓ Apresiasi Kualitas Pelayanan : Mengakui kinerja positif instansi dalam memberikan pelayanan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada masyarakat;
- ✓ Motivasi Peningkatan : Mendorong unit pelayanan publik untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu layanan, sejalan dengan nilai-nilai pelayanan publik modern.

Proses Penilaian :

Penilaian dilakukan melalui survei kepatuhan, salah satunya dengan metode *mystery guest* (tamu rahasia), untuk mengukur secara langsung interaksi pelayanan publik.

Penghargaan ini merupakan bagian dari upaya nasional untuk memastikan pelayanan publik di Indonesia semakin baik, mudah diakses, dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, sejalan dengan semangat transformasi digital dan pelayanan publik prima.

BAB I PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 merupakan dokumen penting yang menggambarkan capaian kinerja dan pertanggungjawaban institusi dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun anggaran 2025. Dalam penyusunannya, laporan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perbaikan program, kegiatan, dan pengelolaan anggaran di masa mendatang. Meskipun secara umum kegiatan di Loka Labkesmas Baturaja berjalan dengan baik, laporan ini juga mencatat adanya berbagai kendala yang timbul akibat proses penataan organisasi. Penataan ini berdampak pada anggaran dan kinerja yang direncanakan.

Laporan ini menekankan pentingnya evaluasi dan penyesuaian strategi dalam menghadapi tantangan yang ada, agar tujuan strategis dapat tercapai secara optimal di masa mendatang.

Saran terkait Langkah-langkah yang diperlukan dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan dan anggaran dengan efektif dan efisien;
2. Mengoptimalkan anggaran yang telah sesuai dengan pagu;
3. Mengevaluasi realisasi anggaran dan melaksanakan sesuai rekomendasi hasil Evaluasi;
4. Melakukan digitalisasi data surveilans;
5. Melaksanakan pendampingan secara intensif wbk dan zi untuk lebih memahami dan meningkatkan nilai wbk zi;
6. Melakukan bimtek secara online ketika anggaran terbatas;
7. Melakukan PME pada instalasi lain.

Berikut prioritas permasalahan di Labkesmas Donggala :

1. Lokasi Labkesmas Donggala yang jauh dari Kota (± 35 km) sangat mempengaruhi Layanan Lab. Patologi Klinik;
2. Kapasitas IPAL sangat kecil (0,5 M3) dan kurang berfungsi;

3. Keterbatasan alat yang mendukung pemenuhan 81 layanan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel di laboratorium;
4. Sistem Informasi Labkesmas belum tersedia sehingga pelaporan dilakukan secara manual;
5. Penjaminan Mutu: peningkatan kapasitas SDM, PME, Kalibrasi;
6. Pegawai teknis laboratorium (28) dan administrative (16 org), masih kurang dari kebutuhan 6 instalasi yang ada di Labkesmas Donggala;
7. Sarana dan penggunaan asrama/penginapan dan ruang pertemuan tidak masuk dalam pola tarif PNBK;
8. Belum masuk dalam jejaring labkesmas nasional seperti laboratorium sentinel layanan pemeriksaan spesimen/sampel dan surveilans FR penyakit tertentu;
9. Keberlanjutan tenaga P3K paru waktu yang potensial setelah berakhir kontraknya tahun depan.

Berikut Usulan dari BLKM Donggala :

1. Untuk meningkatkan layanan Laboratorium Patologi Klinik ada 3 alternatif yang kami usulkan :
 - a. Sewa Gedung di wilayah Kota Palu untuk tempat layanan pengambilan spesimen;
 - b. Membeli tanah dan membangun Gedung baru untuk layanan Laboratorium patologi klinik;
 - c. Pengadaan mobile lab. (Kendaraan Laboratorium Lapangan) yang dilengkapi dengan alat laboratorium yang mendukung untuk layanan laboratorium patologi klinik, Imunologi dan biomolekuler serta layanan MCU jemput bola.
2. Pengadaan IPAL kapasitas 10 M3;
3. Pengadaan alat laboratorium dan BMHPnya untuk meningkatkan layanan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel terutama yang mendukung program seperti alat untuk pemeriksaan SHK, Campak, AMR (TB), alat untuk pengujian sampel Lingkungan termasuk limbah;
4. Perlu percepatan aplikasi system informasi laboratorium nasional;
5. Perlu kesepakatan antar pimpinan unit utama terkait kegiatan dari program yang membutuhkan pemeriksaan spesimen atau pengujian sampel di

Labkesmas agar program menyiapkan anggaran/biaya pemeriksaan sesuai tarif PNBP;

6. Perlu pengalihan fungsi asrama dan merenovasi untuk pengembangan Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
7. Perlu pengadaan kendaraan/Bus antar jemput pegawai agar pegawai tiba dikantor saat hari kerja dalam keadaan fit dan segar karena 60% pegawai BLKM Donggala berdomisili di Kota Palu;
8. Perlu dibuatkan SK Dirjen Kesprimkom tentang Centre of Excellence masing-masing UPT ;
9. Perlu penguatan Labkesmas tier 1 sesuai PMK 1801 tentang standar Labkesmas khususnya pada puskesmas rujukan dan rawat inap pada daerah dekat perbatasan dan Kepulauan.

A. Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025, disarankan langkah-langkah perbaikan berikut :

- 1) Perencanaan Anggaran dan Kegiatan;
Menyusun dan memedomani rencana penarikan dana serta pelaksanaan kegiatan secara terintegrasi agar penggunaan anggaran lebih efektif dan mendukung pencapaian target organisasi.
- 2) Pengembangan Kompetensi SDM;
Mendorong tenaga teknis untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya melalui pelatihan atau sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya, guna menunjang kualitas layanan laboratorium.
- 3) Penguatan Sarana dan Prasarana;
Melengkapi fasilitas penunjang tugas dan fungsi secara bertahap, dengan mengacu pada standar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan, guna menjamin mutu dan efisiensi pelayanan.
- 4) Peningkatan Kolaborasi;
Memperluas jejaring dan menjalin kerja sama strategis dengan pemangku kepentingan terkait, untuk memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.
- 5) Pemeliharaan dan Pengembangan Akreditasi;

Menjaga mutu laboratorium dengan mempertahankan akreditasi yang telah diperoleh serta memperluas cakupan akreditasi sesuai standar Kementerian Kesehatan.

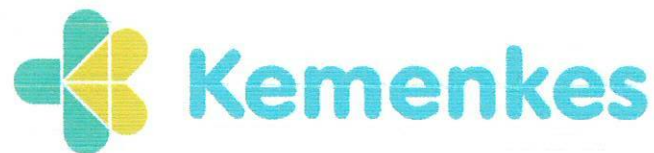
6) Perbaikan Berkelanjutan;

Mengimplementasikan prinsip *continuous improvement* dalam seluruh aspek pelayanan guna mewujudkan layanan yang responsif, cepat, dan berkualitas.

7) Penguatan Budaya Kerja.

Menginternalisasi nilai-nilai BerAKHLAK secara konsisten dalam perilaku kerja sehari-hari sebagai bagian dari transformasi budaya organisasi menuju birokrasi yang profesional dan berintegritas.

.....



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
DONGGALA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jastal, S.K.M., M.Si

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, M.P.H

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,

dr. Maria Endang Sumiwi, M.P.H

Pihak Pertama,

Jastal, S.K.M., M.Si

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
DONGGALA

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT: Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.375.606.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 7.176.397.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	Rp. 10.552.003.000,-

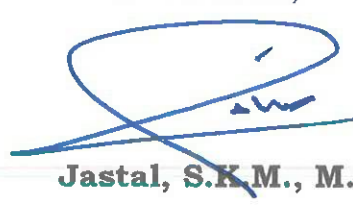
Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,



dr. Maria Endang Sumiwi, M.P.H

Pihak Pertama,



Jastal, S.K.M., M.S.i



BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT

DONGGALA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jastal

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala
selanjutnya disebut pihak pertama,

Nama : Maria Endang Sumiwi

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua,

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2025

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Maria Endang Sumiwi

Jastal

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sasaran Strategis		
	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	14. Persentase kabupaten/kota dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai standar	55%
		16. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi paripurna*	33%
	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	33: Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	91,96 (Nilai)
C	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	14.4. Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	60%
		16.1. Persentase Labkesmas yang terakreditasi	9%
B	Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Labkesmas		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatkan kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1 Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	30%
LKM	Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan : Meningkatkan kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1.a. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		16.1.1.b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	10 rekomendasi
		16.1.1.c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		16.1.1.d. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/Laporan
	Sasaran Kegiatan : Meningkatkan kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	16.1.e. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		14.4.g. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
D	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	33.1 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Kemenkes	77 (Nilai)
		33.2 Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan	92,35 (Nilai)
		33.3 Indeks Penerapan Sistem Merit Kemenkes	0,86 (Indeks)
		33.4 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	3,95 (Nilai)
LKM	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	33.1.3 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77 (Nilai)
		33.2.3 Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35 (Nilai)
		33.3.3 Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81 (Nilai)
		33.4 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	3,95 (Nilai)

Kegiatan	Anggaran
1. Peningkatan Fasilitas, Mutu dan Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.375.606.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	Rp. 7.559.791.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	Rp. 10.935.397.000,-

Jakarta, 25 November 2025

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Maria Endang Sumiwi

Jastal